

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini kegiatan perekonomian di Indonesia sedang menuju pada era globalisasi dimana memberikan peluang bagi dunia usaha dapat melibatkan pertumbuhan perbankan, industri manufaktur, pengembangan infrastruktur, ekspansi sektor teknologi informasi, potensi energi terbarukan, serta peluang di sektor pariwisata dan pertanian. Peluang ini dapat memengaruhi beberapa faktor seperti perubahan kebijakan pemerintah kondisi ekonomi global dan aspek-aspek lainnya.

Perkembangan perbankan global dan Indonesia saat ini menunjukkan tren positif, ada beberapa aspek kemajuan melibatkan adopsi teknologi finansial untuk memberikan layanan perbankan digital, percepatan proses pembayaran elektronik, pengembangan layanan perbankan berbasis aplikasi, dan penerapan keamanan *cyber* yang lebih canggih.

Tren perkembangan perbankan, berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan menilai kinerja industri perbankan di Indonesia tengah berbagai tantangan dalam ketidakpastian global sehingga tren suku bunga tinggi sampai tahun 2023, hal ini menunjukkan pemberian kredit investasi tumbuh 10,22%, kredit modal kerja tumbuh 8,10% dan kredit konsumsi tumbuh 9,28% (Fahmi Ahmad Burhan). Dilihat dari hasil survei perbankan bahwa responden tetap optimis terhadap pertumbuhan kredit kedepannya.

Gambar 1
Perkembangan Kredit dan NPL Bank Umum



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Perbankan melakukan inovasi untuk mengembangkan suatu produk dan jasa yang dimilikinya dalam bersaing dan membantu masyarakat luas dengan hal apapun yang berhubungan dengan perbankan. Persaingan yang ketat dalam sektor perbankan vital didukung oleh sumber pendanaan yang cukup besar dari berbagai sumber, seperti simpanan nasabah, dana pemerintah dan lembaga keuangan internasional serta modal saham, terutama sumber pendanaan eksternal, salah satu para investor yang menginvestasikan dananya pada bank-bank yang tercatat di bursa saham.

Semakin banyaknya bank sudah *go public* di bursa saham memberikan banyak pilihan bagi investor untuk memasukan saham bank ke dalam portofolionya dengan harapan akan memberikan suatu imbalan hasil yang maksimal, baik dalam bentuk pemberian dividen atau mendapatkan *capital gain* dari peningkatan harga saham yang dimiliki. Mendapatkan imbalan hasil yang maksimal bagi investor harus memperhatikan kinerja perusahaan perbankan dan ekspektasi dari pergerakan saham kedepannya (Deni Sunaryo, 2018)

<https://sg.docworkspace.com/d/sIB7mgqGMAfey3qgG?sa=e1&st=0t>

Kinerja perusahaan perbankan dan ekspektasi dari pergerakan saham kedepan terhadap kondisi perekonomian Indonesia belum stabil dapat memengaruhi perkembangan perbankan yang ada di Indonesia karena kondisi ekonomi, suku bunga, serta kebijakan regulasi dan tren industri perbankan secara keseluruhan.

Perbankan merupakan suatu lembaga keuangan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro dan simpanan serta menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman dan produk jasa keuangan lainnya. Bank salah satu lembaga keuangan yang dipercaya masyarakat Indonesia mampu mengatasi permasalahan ekonominya, walaupun ada lembaga lain, kepercayaan masyarakat sampai saat ini cukup tinggi (There Putri, 2020). Perbankan juga menyediakan tempat aman untuk menyimpan dan mengelola uang nasabah melalui rekening dan kegiatan ekonomi lainnya.

Perbankan yang terdaftar di BEI terdiri dari BUMN dan Swasta. Perbankan BUMN umumnya dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah suatu negara dan dapat mencakup misi sosial dan tanggung jawab negara lebih besar, sedangkan perbankan Swasta dimiliki dan dioperasikan oleh entitas atau individu swasta. Pemiliknya bisa berupa perusahaan swasta, kelompok investor, atau individu-individu yang memiliki saham atau kepemilikan dalam bank tersebut. BUMN seringkali memiliki mandat untuk mendukung pembangunan ekonomi dan melayani kebutuhan masyarakat secara lebih inklusif. Selain itu, keterlibatan dalam sektor

perbankan BUMN juga memberikan peluang untuk bekerja dengan kebijakan pemerintah dan berkontribusi pada inisiatif pembangunan nasional.

Perbankan BUMN memiliki laba bersih terbesar dibandingkan perbankan swasta, berikut rincian laba bersih dari bank BUMN.

Tabel I.1
Laba bersih perbankan BUMN

No	Bank BUMN	Laba bersih kuartal III/ 2022
1.	Bank BRI	39.31
2.	Bank Mandiri	30,7
3.	Bank BNI	13,7
4	Bank BTN	2.28
	Total	85,99

Sumber: Dionisio Damara (2022), Laba Bersih

Sepanjang tahun 2022 bank milik BUMN berhasil meraup laba bersih mencapai Rp 140,94 triliun. Dimana, BRI dengan laba bersih tertinggi pada tahun 2022 sebesar Rp 51,4 triliun, Bank Mandiri mengantongi laba bersih sebesar Rp 41, 2 trilun, bBNI dengan laba bersih senilai 18, 3 trilun dan BTN dengan laba bersih Rp 30,04 trilun. Hal ini menunjukkan kinerja dari masing-masing bank tersebut dikatakan positif (Moh Fajri. 2023)“(Laba Bersih Bank BUMN di 2022 Cemerlang)” <https://rhbtradesmart.co.id/article/catat-5-saham-bumn-terpopuler-di-bursa-efek-indonesia/> Keempat bank BUMN berperan sebagai pusat atau inti dari sistem perbankan yang luas, untuk membantu likuiditas perbankan dan pemulihan ekonomi nasional (Happy Fajrian, 2020).

Likuiditas Perbankan harus dikelola dengan baik untuk mengurangi risiko likuiditas disebabkan oleh adanya kekurangan dana. Dalam mengelola likuiditas, selalu terjadi benturan kepentingan antara keputusan untuk

menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Bank selalu berhati-hati dalam menjaga likuiditas akan cenderung memelihara likuiditas yang relatif lebih besar dari yang diperlukan dengan maksud untuk menghindari kesulitan mengelola likuiditas.

Disisi lain bank juga dihadapkan pada biaya yang cukup besar menjaga likuiditas berlebihan. Oleh karena itu manajemen likuiditas perlu adanya keseimbangan antara dua kepentingan antara keputusan menjaga likuiditas dan meningkatkan pendapatan. Rasio likuiditas bank merupakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Leverage merupakan perbandingan hutang dengan modal sendiri, untuk mengukur kemampuan perusahaan membayarkan kewajiban dalam jangka panjang. Hal ini diperlukan untuk menentukan tingkat keamanan untuk para kreditur. Sebagai pandangan penting dalam mengukur efektivitas penggunaan hutang perusahaan, dapat mengukur suatu perusahaan yang mengalami kerugian sehingga memengaruhi *return* sahamnya.

Hasil penelitian yang dilakukan Lesmana Shilvi & Adhie (2021) menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada sektor perbankan berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan dalam kondisi baik. Hasil analisis (Saladin & Damayanti, 2019) bahwa PT Unilever dinilai kurang baik dilihat dari rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

Alasan penulis melakukan penelitian ini karena banyak penelitian telah menganalisis berbagai kinerja keuangan hasil penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Rasio keuangan ini penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perbankan. Informasi ini diperlukan mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perbankan dimasa lalu dan untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana keuangan perbankan kedepan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio *Leverage* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Perbankan BUMN Yang Tercatat Di BEI Periode 2018-2022**”.

B. Rumusan Masalah

Bagimana menganalisis rasio likuiditas dan rasio *leverage* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan BUMN yang tercatat di BEI periode 2018-2022?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan menganalisis rasio likuiditas dan rasio *leverage* sebagai alat ukur menilai kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan BUMN yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berguna bagi :

a. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi ilmu atau pengetahuan, wawasan dan pemahaman peneliti mengenai menganalisis rasio likuiditas dan rasio *leverage* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan BUMN yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

b. Perusahaan Perbankan BUMN

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dengan menganalisis rasio likuiditas dan rasio *leverage* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan BUMN yang tercatat di BEI periode 2018-2022.

c. Investor

Hasil penelitian dapat menginformasi tentang kinerja keuangan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi yang tepat.

d. Universitas Widya Karya Malang

Hasil penelitian dapat menambah referensi bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan dijadikan bahan pertimbangan pembelajaran pembandingan pada peneliti-penelitian mendatang dibidang serupa.